

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMANFAATAN *HANDPHONE* PADA MATERI PENEGAKAN HUKUM DI KELAS XII MIA DI SMA NEGERI 1 SAMIGALUH KULONPROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NURJANAH

SMAN 1 Samigaluh Kulonprogo, Yogyakarta

Email : ppknnurjanah@gmail.com

ABSTRAK

Artikel PTK ini membahas tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui pemanfaatan *handphone* untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana (1) Meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pemanfaatan *handphone* pada materi penegakan hukum di kelas XII MIA dalam menyongsong era 4.0 tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), (2) Mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui pemanfaatan *handphone* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada materi penegakan hukum di kelas XII MIA dalam menyongsong era 4.0 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIA SMAN 1 Samigaluh Kulonprogo yang berjumlah 17 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil (1) Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pemanfaatan *handphone* pada materi penegakan hukum di kelas XII MIA dalam menyongsong era 4.0 tahun pelajaran 2020/2021 melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), (2) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Hak Asasi Manusia di SMA N 1 Samigaluh Kulonprogo adalah melalui membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok beranggotakan 4 orang, guru memberikan pertanyaan kepada murid-murid sebagai dasar bagi siswa dalam membuat sebuah proyek tentang pelanggaran hukum dan penanganan pelanggaran hukum, merencanakan materi, bahan dan alat yang mendukung penyelesaian proyek, membuat jadwal aktivitas terkait penyelesaian proyek dan guru mengawasi perkembangan proyek siswa.

Kata kunci: Pemahaman, Kreativitas, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Era 4.0 atau biasa disebut dengan era revolusi industri 4.0 sudah digaungkan di Indonesia sejak awal tahun 2019 oleh Menteri Perindustrian Airlangga Hartanti dengan meluncurkan *Indonesian Industry 4.0 Readiness Index*. Indeks tersebut digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kesiapan Indonesia dalam memasuki era Industry 4.0 (Ahdiat: 2009). Era Industri 4.0 membawa dampak yang besar dalam perkembangan teknologi komunikasi. Salah satu dampaknya adalah semakin terkoneksi dunia sehingga tidak ada lagi batas-batas negara (Mohamad: 2019). Masyarakat semakin mudah dalam mengakses internet, sehingga semua kegiatan atau tindakan masyarakat tidak lepas dari penggunaan internet. Selain itu, kemajuan teknologi dalam era industri 4.0 semakin meningkatkan kreativitas masyarakat. Hampir semua perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang dapat dibuat video dan diunggah sehingga dapat dilihat oleh semua orang.

Kreativitas merupakan perubahan perilaku dari hasil interaksi lingkungan yang menimbulkan hasil-hasil baru dalam suatu perilaku. Kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir tentang sesuatu yang baru yang berbeda dan menghasilkan jalan keluar dari masalah yang unik daripada yang lainnya (Santrock: 2009). Dengan demikian kreativitas adalah suatu proses yang memunculkan cara-cara baru dalam suatu perilaku.

Kreativitas sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam pembelajaran oleh siswa di sekolah.

Kreativitas memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena membantu siswa dalam mengatasi kebosanan terhadap metode pembelajaran yang dilaksanakan selama ini. Pembelajaran kreatif memfokuskan pada keterampilan yang dimiliki siswa dalam belajar mengajar. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), terutama pada Kompetensi Dasar Penegakan Hukum Di Indonesia.

Selama ini materi penegakan hukum diberikan kepada siswa dengan metode ceramah, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan. Akibatnya, siswa tidak memahami materi penegakan hukum sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mengandung beberapa proses pembelajaran yang berbeda. Model ini memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan kegiatan percobaan, mengkaji literature di perpustakaan, melakukan browsing di internet dan berkolaborasi dengan guru secara bebas. Hal ini membuat sumber belajar menjadi lebih terbuka dan bervariasi, sehingga siswa akan belajar dengan penuh kesungguhan (Pradita dkk: 2015). Model pembelajaran PjBL mencakup beberapa aspek lingkungan tempat dimana siswa belajar dan kreativitas yang dimiliki siswa. Dengan model pembelajaran PjBL, siswa secara aktif akan terlibat dalam suatu proyek dengan menggabungkan pengetahuan yang dimilikinya (Dinantika dkk: 2019).

Model pembelajaran PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi, mempelajari materi, memecahkan masalah dan membuat rencana dalam pembuatan video. Hal ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Model pembelajaran PjBL memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang biasa digunakan selama ini. Dalam PjBL, guru berperan sebagai fasilitator siswa, sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru menguasai keseluruhan materi dan materi tersebut diberikan kepada siswa secara langsung (Dewi: 2017). Dalam hal ini siswa akan membuat video terkait penegakan hukum di Indonesia. Video ini akan dibuat siswa dengan menggunakan *handphone* masing-masing. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian ini untuk memperbaiki metode pembelajaran yang selama ini digunakan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan *Handphone* pada Materi Penegakan Hukum Di Kelas XII MIA di SMA Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo pada semester 1 Tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA SMA Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 17 siswa. Siswa kelas XII MIA SMA Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Tahun Ajaran 2019/2020 mempunyai karakter yang aktif (banyak bicara dan suka bermain hp). Hal ini yang menjadi alasan peneliti menyuruh siswa untuk membuat proyek (video). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan apabila 75% dari seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian.

1. Deskripsi Prasiklus

Kondisi awal mengenai pemahaman siswa diambil dari nilai ulangan harian mengenai penegakan hukum. Dari nilai tersebut menunjukkan dari 17 orang siswa, yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 5 (lima) siswa, sedangkan sebanyak 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Ketuntasan				Rata-Rata
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
5	29,4%	12	70,6%	63,5

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 5 anak dari 17 siswa, jika dikatakan dalam persentase, baru mencapai 29,4% siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini berarti hasil pembelajaran PPKn materi Penegakan Hukum pada siswa kelas XII MIA SMA N 1 Samigaluh Kulonprogo belum maksimal.

Kemampuan mengajar guru sudah baik, hanya dalam penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan malas belajar serta siswa menjadi sibuk dengan aktivitas masing-masing.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pelajaran PPKn materi Penegakan Hukum kelas XII MIA SMA N 1 Samigaluh Kulonprogo dilakukan dalam dua siklus yaitu masing-masing dua kali pertemuan, dimana pertemuan pertama digunakan untuk pemberian materi dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL) dan pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi. Penelitian ini diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I dimulai dengan membuat desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi Penegakan Hukum, LKS, soal evaluasi dan lembar observasi.

b. Tindakan Siklus I

1) Kegiatan awal

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru dan peneliti menyiapkan materi dan model pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan inti antara lain:

- a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- b) Guru memberikan pertanyaan kepada murid-murid sebagai dasar bagi siswa dalam membuat sebuah proyek mengenai penegakan hukum dan lembaga-lembaga penegak hukum serta dasar hukumnya.
- c) Merencanakan materi penegakan hukum, bahan dan alat yang mendukung penyelesaian proyek
- d) Membuat jadwal aktivitas terkait penyelesaian proyek
- e) Guru mengawasi perkembangan proyek siswa

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi dan mencatat hal-hal penting tentang materi pelajaran.

c. Observasi siklus I

1) Aktivitas guru

Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Ditunjukkan oleh aspek proses pembelajaran, membuka pelajaran, metode pembelajaran sudah menggunakan PjBL, aktivitas siswa, menutup pelajaran dan evaluasi termasuk dalam kategori tinggi. Namun, dalam penyajian materi, penggunaan bahasa dan waktu, pengelolaan kelas dan penggunaan media termasuk kategori cukup.

2) Kreativitas Siswa

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai kreativitas dalam memanfaatkan media *handphone* untuk membuat video mengenai penegakan hukum. Beberapa siswa masih melihat hasil kreativitas temannya. Sebagian besar kreativitas siswa masih termasuk kategori sangat kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih bingung dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan guru. Selain itu, beberapa siswa belum terampil dalam membuat video melalui aplikasi yang terdapat di *handphone*, sehingga siswa kesulitan dalam membuat video.

d. Refleksi siklus I

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara kuantitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I. Berikut nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 3. Pemahaman Siswa Siklus I

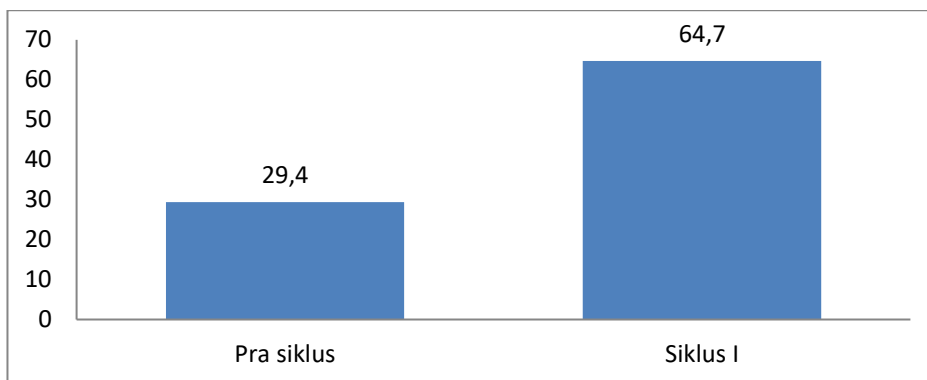
Ketuntasan				Rata-Rata
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
11	64,7	6	35,3	69,4

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil rata-rata pemahaman siswa pada evaluasi siklus I yaitu 69,4 sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 64,7% atau sebanyak 11 siswa dari 17 siswa. Selanjutnya data perbandingan nilai antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Pemahaman Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

Pra Tindakan					Siklus I				
Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata
Tuntas	%	Belum Tuntas	%		Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
5	29,4	12	70,6	63,5	11	64,7	6	35,3	69,4

Tabel 4 di atas terlihat bahwa siklus I mengalami peningkatan pada pemahaman siswa tentang penegakan hukum. Nilai rata-rata pada hasil pra siklus adalah 63,5, sedangkan nilai rata-rata pada hasil siklus I mengalami kenaikan menjadi 69,4. Tabel 4 juga menunjukkan peningkatan jumlah persentase siswa tuntas dan yang tidak tuntas antara pra siklus dan siklus I. Pada pra siklus persentase, siswa yang tuntas 29,4% (5 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 70,6% (12 siswa). Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu persentase siswa yang tuntas menjadi 64,7% (11 siswa) dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 35,3% (6 siswa). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Persentase Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi setelah tindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes evaluasi sebelum tindakan ke tes evaluasi setelah tindakan siklus I, yaitu dari 63,5 menjadi 69,4. Siswa yang sudah tuntas sesuai dengan pencapaian KKM yaitu 11 siswa (64,7%). Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu ≥ 65 . Sementara hasil tes evaluasi setelah tindakan siklus I baru 64,7% siswa yang mencapai nilai ≥ 65 , sehingga dalam penelitian ini tindakan siklus I belum dikatakan berhasil sehingga diadakan siklus II.

SIKLUS II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang belum mencapai target keberhasilan penelitian. Siklus II dimulai dengan membuat desain pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus II direncanakan 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama digunakan untuk pemberian materi dan pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi siklus II.

b. Tindakan siklus II

Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru dan peneliti menyiapkan materi. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan memotivasi siswa bahwa dengan pembelajaran PPKn hari ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai Pelanggaran Hukum dan Penanganan Pelanggaran Hukum.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya guru melakukan tindakan sebagai berikut:

- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- Guru memberikan pertanyaan kepada murid-murid sebagai dasar bagi siswa dalam membuat sebuah video
- Merencanakan materi tentang pelanggaran hukum dan penanganan terhadap pelanggaran hukum di Indonesia, bahan dan alat yang mendukung penyelesaian video

d) Membuat jadwal aktivitas terkait penyelesaian video

e) Guru mengawasi perkembangan video siswa

Selain itu, guru beserta siswa bersama-sama membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil videonya.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti tentang materi yang diajarkan untuk mengajukan pertanyaan. Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam.

c. Obsevasi siklus II

1) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa semua aspek kemampuan guru dalam pembelajaran sudah baik.

2) Kreativitas Siswa

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa dalam memanfaatkan media *handphone* untuk membuat video mengenai penegakan hukum. Sebagian besar kreativitas siswa termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan guru mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat video mengenai penegakan hukum.

d. Refleksi siklus II

Hasil belajar siswa kelas XII MIA SMA N 1 Samigaluh pada siklus II juga mengalami peningkatan, terlihat dari hasil evaluasi siklus II. Berikut nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 5. Pemahaman Siswa Tentang Penegakan Hukum Siklus II

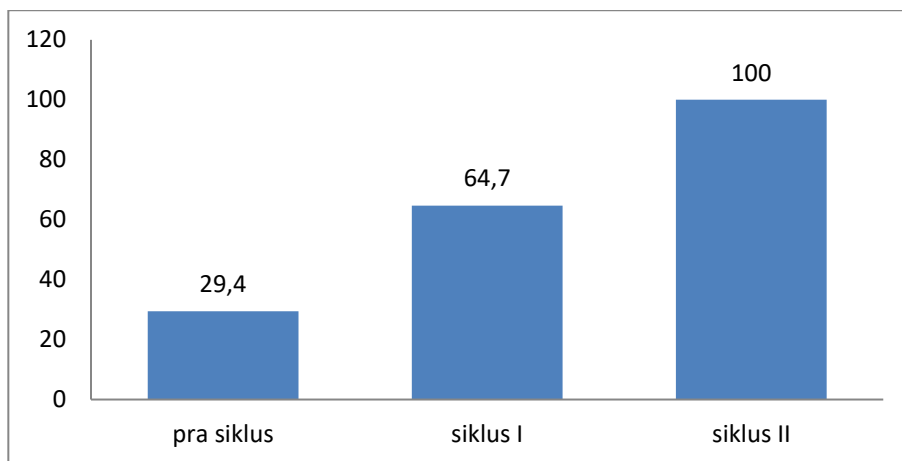
Ketuntasan				Rata-Rata
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
17	100	0	0	79,4

Tabel 5 di atas dapat dilihat hasil rata-rata nilai belajar siswa pada evaluasi siklus II yaitu 79,35, sedangkan rata-rata pemahaman siswa pada siklus I sebesar 69,4. Selanjutnya data perbandingan nilai antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Perbandingan Pemahaman Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Tindakan					Siklus I					Siklus II				
Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata
T	%	B T	%		T	%	B T	%		T	%	B T	%	
5	29,4	12	70,6	63,5	11	64,7	6	35,3	69,4	17	100	0	0	79,4

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada siklus II, pemahaman siswa mengenai penegakan hukum mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada hasil pra siklus adalah 63,5, nilai rata-rata pada hasil siklus I mengalami kenaikan menjadi 69,4 dan pada siklus II menjadi 79,4. Tabel 6 juga menunjukkan peningkatan jumlah persentase siswa tuntas dan yang tidak tuntas antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas 29,4% (5 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 70,6% (12 siswa). Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu persentase siswa yang tuntas menjadi 64,7% (11 siswa) dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 35,3% (6 siswa). Pada siklus II semua siswa tuntas (100%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Persentase Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi setelah tindakan siklus II dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes evaluasi sebelum tindakan ke tes evaluasi setelah tindakan siklus I, yaitu dari 63,5 menjadi 69,4 dan pada siklus II menjadi 79,4. Siswa yang sudah tuntas sesuai dengan pencapaian KKM yaitu 17 siswa (100%). Peningkatan tersebut maksimal karena dinilai sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa, telah mencapai kriteria keberhasilan minimal. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan siklus III.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata pemahaman siswa mengenai penegakan hukum meningkat menjadi 79,4 dengan ketuntasan sebesar 100%, dimana sebelumnya pada siklus I rata-rata pemahaman siswa hanya 69,4 dengan ketuntasan sebesar 64,7% sedangkan pada pra siklus sebesar 63,5 dengan ketuntasan sebesar 29,4%. Peningkatan pemahaman siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif meningkatkan pemahaman siswa pada materi penegakan hukum. Selain itu, model pembelajaran PjBL juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan *handphone* untuk membuat video mengenai penegakan hukum.

Peningkatan ketuntasan siswa dalam belajar dikarenakan siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran PPKn dengan baik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *Project Based Learning*. Pelaksanaan pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif dalam belajar dengan membuat suatu proyek seperti video membuat siswa tidak merasa bosan dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik sehingga mampu meraih nilai di atas KKM yang ditetapkan.

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek yang mampu memberikan peluang kepada siswa secara bebas melakukan kegiatan percobaan, mengkaji literature di perpustakaan, melakukan browsing di internet dan berkolaborasi dengan guru secara bebas. Hal ini membuat sumber belajar menjadi lebih terbuka dan bervariasi, sehingga siswa akan belajar dengan penuh kesungguhan (Pradita dkk, 2015). Model pembelajaran PjBL mencakup beberapa aspek lingkungan tempat dimana siswa belajar dan kreativitas yang dimiliki siswa. Dengan model pembelajaran PjBL, siswa secara aktif akan terlibat dalam suatu proyek dengan menggabungkan pengetahuan yang dimilikinya (Dinantika dkk, 2019). Model pembelajaran PjBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi, mempelajari materi, memecahkan masalah dan membuat rencana dalam pembuatan video. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PjBL pada materi penegakan hukum di XII MIA SMA N 1 Samigaluh Kulonprogo, meliputi membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok beranggotakan 4 orang, guru memberikan pertanyaan kepada murid-murid sebagai dasar bagi siswa dalam membuat sebuah proyek tentang pelanggaran hukum dan penanganan pelanggaran hukum, merencanakan materi, bahan dan alat yang mendukung penyelesaian proyek, membuat jadwal aktivitas terkait penyelesaian proyek dan guru mengawasi perkembangan proyek siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Samigaluh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pemanfaatan *handphone* pada materi penegakan hukum di kelas XII MIA dalam menyongsong era 4.0 tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
2. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Hak Asasi Manusia di SMA N 1 Samigaluh Kulonprogo adalah melalui membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok beranggotakan 4 orang, guru memberikan pertanyaan kepada murid-murid sebagai dasar bagi siswa dalam membuat sebuah proyek tentang pelanggaran hukum dan penanganan pelanggaran hukum, merencanakan materi, bahan dan alat yang mendukung penyelesaian proyek, membuat jadwal aktivitas terkait penyelesaian proyek dan guru mengawasi perkembangan proyek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, adi. 2019. Menyongsong Revolusi Industri 4.0: Manusia vs Robot. <https://kbr.id/nasional/012019/menyongsong-revolusi-industri-4-0-manusia-vs-robot/98725.html>
- Ali, Muhammad. 2011. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aryani, I.K dan Markum. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indah
- Dewi, R. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Ddik kelas X SMAN Banguntapan". *Jurnal Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2 No. 1
- Dinantika, H.K., Suyanto, E., Nyeneng, I Dewa Putu. 2019. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran project Based learning terhadap Kreativitas Siswa pada Materi Energi terbarukan". *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 11 No. 2
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Mohamad, Alvi. 2019. Dampak Revolusi Industri 4.0 dan society 5.0 terhadap Ketahanan nasional Bangsa. <http://medium.com/.../dampak-revolusi-industri-4-0-dan-society-5-0-terhadap-ketahanan-nasional-bangsa/>
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradita, Yulistyana, Bakti Mulyani dan Tri Redjeki. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* Vol. 4 No. 1
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Salahudin, A. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santrock, J. 2009. *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sinaba, Yoseph B.A. 2016. "Peningkatan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn dengan Model Problem Based Learning". *Skripsi*. Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi. 2002. Tingkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke-8 Nomor 036
- Yahya, M. 2018. *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar.
- Zimmerman, H. 2018. In the Fourth Industrial Revolution, we need and Education Overhaul. [Http://www.theaustralian.com.au/higher-education/opinion/in-the-fourth-industrial-revolution-we-need-an-educational-overhaul/news-story/617705967731f3413d6bb52c0872e8fa](http://www.theaustralian.com.au/higher-education/opinion/in-the-fourth-industrial-revolution-we-need-an-educational-overhaul/news-story/617705967731f3413d6bb52c0872e8fa)